BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Ditegaskan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa "tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran". Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa Indonesia adalah Negara yang menjunjung tinggi pendidikan. Dengan adanya pendidikan tersebut diharapkan bisa membawa perubahan yaitu memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi peserta didik. Kegiatan pendidikan diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan minimal diarahkan kepada pencapaian empat sasaran, yaitu : (1) pencapaian segi-segi kepribadian, (2) pengembangan kemampuan kemasyarakatan, (3) pengembangan kemampuan melanjutkan studi, dan (4) pengembangan kecakapan dan kesiapan untuk bekerja (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007:32)

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya yang bertujuan membawa anak didik atau siswa menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari ketercapaian siswa dalam mengikutikegiatan pembelajaran. Keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada pendidik yang selalu dituntut dapat mengajar secara profesional dengan metode dan kurikulum yang bagus saja, melainkan peran aktif siswa dalam proses belajar yang juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Pada hakekatnya kegiatan beiajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai

materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar. Pada umumnya guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang lebih menitik beratkan pada kegiatan pengajaran ceramah, karena sederhana dan mudah dilaksanakan, metode ini juga tidak memakan banyak waktu. Akan tetapi, metode ini memberikan kesan siswa cenderung hanya sebagai objek dan membatasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas transformasi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pengajar diharapkan mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh. Pembelajaran yang dilakukan harus lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, maupun belajar memecahkan masalah.

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Dalam hal ini kegiatan yang terjadi adalah guru mengajar dan siswa belajar. Menurut E. Mulyasa (2002:32), pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun

social dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. berdasarkan hal tersebut, upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting, sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut Oemar Hamalik (2005:172), belajar tidak cukup hanya dengan mendengar dan melihat tetapi harus dengan melakukan aktivitas yang lain diantaranya membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, menggambar, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi, menyimpulkan, dan memanfaatkan peralatan.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran mata pelajaran matematika kelas V di SDN 2 Temurejo Blora, menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum melibatkan keaktifan siswa secara menyeluruh. Siswa cenderung lebih banyak mendengarkan dan menulis apa yang disampaikan oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Keaktifan siswa terlihat masih kurang dalam proses pembelajaran, terutama keaktifan siswa untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami oleh siswa. Hanya sekitar 5 – 10 % anak yang berani bertanya tentang materi yang belum dipahaminya. Selebihnya sekitar 90 % siswa masih pasif dalam bertanya. Nilai yang diperoleh pada mata pelajaran ini pun menjadi rendah. Padahal seharusnya siswa mampu mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70. Itu semua terjadi karena ketidak percayaan siswa terhadap kemampuan diri sendiri. sehingga menyebabkan kurangnya keaktifan bertanya siswa pada saat kegiatan belajar

mengajar berlangsung. Siswa mengerti tidaknya telah dianggap mengerti oleh guru karena tidak adanya pertanyaan yang diberikan siswa kepada guru.

Siswa belum banyak mengajukan pertanyaan dari materi yang dipelajari akibat kurang percaya diri mereka dengan konsep yang dimilikinya sehingga siswa menjadi sangat pasif untuk bertanya pada guru (Martinis Yamin, 2007: 90). Hal tersebut tampak dari perilaku siswa antara lain, kebanyakan siswa masih malu atau tidak berani ketika harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta sebagian besar siswa tidak berani mengajukan pertanyaan ataupun pendapat yang berkaitan dengan materi yang dipelajarinya.

Dengan menerapkan metode membuat kartu bertanya diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang disampaikan dalam pelajaran matematika khususnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut:

PENINGKATAN KEAKTIFAN BERTANYA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI STRATEGI LEARNING START WITH A QUESTION (LSQ) SISWA KELAS V SDN 2 TEMUREJO BLORA TAHUN AJARAN 2012/2013

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Siswa pasif dan kurang berani bertanya

2. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
3. Kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi.
4. Kurang diperhatikannya keaktifan siswa oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang timbul dari topik kajian maka pembatasan masalah perlu dilakukan guna memperoleh kedalaman kajian dan menghindari perluasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam hal ini adalah:

1) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SDN 2 Temurejo Blora Tahun Pelajaran 2012/2013

2) Objek Penelitian

a) Pembelajaran LSQ merupakan suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama.

b) Keaktifan bertanya siswa dibatasi pada aspek bertanya untuk mengingat/ mengulang informasi, menterjemahkan, menginterpretasikan, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi materi dalam proses pembelajaran.

c) Materi pokok yang digunakan adalah materi yang ada di dalam mata pelajaran matematika kelas V SD

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagi berikut:

1. Apakah Strategi Learning Start With A Question (LSQ) dapat meningkatkan keaktifan bertanya siswa pada mata pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V SDN 2 Temurejo Blora Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah Strategi Learning Start With A Question (LSQ) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V SDN 2 Temurejo Blora Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan keaktifan bertanya siswa pada mata pelajaran matematika siswa Kelas V SDN 2 Temurejo Blora melalui Penerapan Strategi Learning Start With A Question (LSQ)
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa Kelas V SDN 2 Temurejo Blora melalui Penerapan Strategi Learning Start With A Question (LSQ)

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada kualitas pendidikan yaitu ketrampilan berbicara dan menambah khasanah metodologi, pembelajaran berbicara.

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai bahan kajian untuk menambah pengetahuan tentang Peningkatan Keaktifan Bertanya Siswa Melalui Strategi Learning Start With A Question (LSQ).

2. Manfaat Praktis

   a) Bagi Guru

      1) Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru dalam memilih alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dalam hal keaktifan bertanya siswa terhadap materi yang belum dipahami.
      2) Memberikan informasi kepada guru untuk lebih menekankan pembelajaran pada keaktifan siswa.
      3) Memperkaya khasanah pengetahuan guru mengenai alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan.

   b) Bagi Siswa

      1) Memberikan masukan kepada siswa agar berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar terutama untuk aktif bertanya terhadap materi yang belum dipahami agar mendapat hadil belajar yang optimal dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

2) Memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam belajar.

c) Bagi Sekolah

1) Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.

2) Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program peningkatan proses pembelajaran pada tahap berikutnya.